



Analisis Kelayakan Aksesibilitas Disabilitas di Taman Wisata Candi Borobudur

Faiza Khadijah¹, Leily Suci Rahmatin²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: faizakh0109@gmail.com, leily.suci.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-02 Keywords: <i>Accessibility Eligibilit; Persons with Disabilities; Borobudur Temple.</i>	The availability of accessibility in tourism is not only intended for general tourists but also for tourists with disabilities. Borobudur Temple as a cultural heritage site that tourists are interested in as a tourist attraction to visit, has provided accessibility for people with disabilities. The purpose of this study is to analyze whether the accessibility provided is feasible. This study uses qualitative methods with structured interviews, observations, documentation and questionnaires. Based on the results of the study, it was found that the Taman Wisata Candi Borobudur has provided adequate disability accessibility such as pedestrian paths, guiding blocks, disability toilets, ramps and others, but it is readjusted to the environmental conditions in the Taman Wisata Candi Borobudur. Determining the feasibility of accessibility with disabilities in Borobudur Temple is not only through interviews and observations, but also by distributing questionnaires to 100 respondents who are tourists with disabilities who have visited Borobudur Temple. The conclusion that can be drawn is that the Taman Wisata Candi Borobudur is considered quite feasible but still needs to be developed so that the fulfillment of accessibility for tourists with disabilities can be met.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-02 Kata kunci: <i>Aksesibilitas Disabilitas; Penyandang Disabilitas; Candi Borobudur.</i>	Ketersediaan aksesibilitas dalam pariwisata tidak hanya diperuntukan bagi wisatawan umum namun juga bagi wisatawan disabilitas. Candi Borobudur sebagai situs peninggalan budaya yang diminati wisatawan sebagai daya tarik wisata untuk dikunjungi, telah menyediakan aksesibilitas disabilitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah aksesibilitas yang disediakan telah layak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Taman Wisata Candi Borobudur telah menyediakan aksesibilitas disabilitas yang cukup memadai seperti jalur pedestrian, guiding block, toilet disabilitas, ramp dan lainnya, namun disesuaikan kembali dengan keadaan lingkungan yang ada di Taman Wisata Candi Borobudur. Penentuan kelayakan pada aksesibilitas disabilitas di Candi Borobudur tidak hanya melalui wawancara maupun observasi saja, melainkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang merupakan wisatawan disabilitas yang pernah mengunjungi Candi Borobudur. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah Taman Wisata Candi Borobudur dinilai cukup layak namun masih harus terus dikembangkan sehingga pemenuhan aksesibilitas bagi wisatawan disabilitas dapat terpenuhi.

I. PENDAHULUAN

Aksesibilitas secara umum merupakan sebuah kemudahan dalam mencapai tujuan yang meliputi kemudahan dalam waktu, biaya, dan usaha dalam berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan transportasi (Prawira & Pranitasari, 2020). Menurut Rosadi dan Widayati menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan seseorang dalam melakukan sebuah perjalanan dengan menggunakan sarana dan prasarana (Silaban dkk., 2020). Aksesibilitas dalam pariwisata menyangkut kemudahan wisatawan untuk mencapai tujuan termasuk kemudahan dalam transportasi, infrastruktur, informasi,

akomodasi dan lainnya. Aksesibilitas dalam pariwisata merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan untuk datang ke suatu daya tarik wisata. Hal tersebut dikarenakan, jika tidak tersedianya akses menuju suatu daya tarik wisata seperti bandara, pelabuhan ataupun jalan raya, maka wisatawan akan berpikir ulang untuk datang ke daya tarik tersebut (Widyatmaja, 2017). Aksesibilitas tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat umum saja, melainkan untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan atau penyandang disabilitas. Aksesibilitas yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas harus dibedakan dengan aksesibilitas umum. Dalam

pariwisata, aksesibilitas disabilitas harus tersedia sehingga dapat memberikan hak bagi penyandang disabilitas untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 pasal 21 menjelaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan berwisata. Dengan adanya aksesibilitas, penyandang disabilitas dapat pergi ke berbagai tempat yang ingin dikunjungi.

Indonesia dalam penerapan aksesibilitas disabilitas menyesuaikan dengan peraturan menteri yang menjelaskan terkait pedoman penediaan aksesibilitas disabilitas, hal tersebut sebagai bukti bahwa Indonesia cukup memperhatikan masyarakat yang merupakan penyandang disabilitas. PERMEN PU Nomor 30/PRT/M/2006 menjelaskan bahwa dalam upaya mendukung aksesibilitas, dikenal beberapa asas dan prinsip yang harus diperhatikan. Asas-asas aksesibilitas meliputi kemudahan, kesederhanaan, keselarasan, kesinambungan, keselamatan, dan keamanan. Sedangkan prinsip aksesibilitas meliputi prinsip kesetaraan, keterjangkauan, keterbukaan, keterpaduan, dan keterlibatan. Aksesibilitas difabel merupakan kemudahan akses bagi penyandang disabilitas. Bagi wisatawan difabel, akses merupakan kemudahan dalam mengakses destinasi ataupun daya tarik wisata tanpa adanya halangan maupun hambatan.

Indonesia memiliki beberapa wisata yang ramah bagi penyandang disabilitas. Salah satu destinasi di Indonesia yang pengembangan industri pariwisatanya ramah disabilitas adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Beberapa daya tarik wisata yang ada di DIY sudah menyediakan aksesibilitas bagi disabilitas seperti *guiding block*, toilet disabilitas, ramp dan kursi roda, sehingga destinasi DIY layak disebut sebagai kota ramah disabilitas. Magelang merupakan salah satu destinasi pariwisata yang lokasinya cukup dekat dengan DIY yang merupakan kota ramah bagi penyandang disabilitas. Magelang telah menyediakan fasilitas disabilitas, namun masih terdapat beberapa fasilitas yang tidak memadai. Di Magelang terdapat salah satu daya tarik wisata yang terus melakukan pengembangan dalam pemenuhan aksesibilitas disabilitas adalah Candi Borobudur, Magelang Jawa Tengah. Daya tarik wisata Candi Borobudur sangat menarik minat wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, sehingga Candi Borobudur memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang cukup banyak. Pada

tabel 1 tertera total jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Candi Borobudur dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2023

No	Tahun	Wisnus	Wisman
1.	2019	3,789,225	249,928
2.	2020	965,699	31,551
3.	2021	422,930	674
4.	2022	1,443,499	63,936
5.	2023	1,162,983	52,796

Sumber : data primer oleh PT TWC Borobudur, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Candi Borobudur merupakan salah satu daya tarik wisata *heritage* yang cukup diminati oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan mulai mengalami penurunan dikarenakan terjadinya wabah Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh negara sehingga melumpuhkan pariwisata dan perekonomian. Kunjungan wisatawan mulai mengalami peningkatan kembali ketika Covid 19 mulai dapat diatasi, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisatawan maka akan berpengaruh dengan aksesibilitas yang terdapat di Taman Wisata Candi Borobudur. Candi Borobudur sebagai situs peninggalan budaya yang diminati wisatawan sebagai daya tarik wisata untuk dikunjungi, sehingga pengelola melakukan pengembangan dan perbaikan untuk memenuhi kenyamanan wisatawan saat berkunjung, demikian pula bagi penyandang disabilitas. Pentingnya penelitian ini untuk menganalisis terkait kelayakan aksesibilitas disabilitas, sehingga pemerintah dan khususnya pengelola Candi Borobudur dapat lebih memperhatikan pengadaan dan pengembangan fasilitas bagi disabilitas sehingga memberikan hak berwisata bagi wisatawan disabilitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Candi Borobudur yang terletak di Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung pada bulan April hingga bulan Juli 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini melalui wawancara terkait ketersediaan aksesibilitas disabilitas pada Candi Borobudur. Sedangkan untuk data sekunder yang didapatkan penelitian

ini melalui dokumentasi berupa foto yang didapatkan melalui internet dan observasi terkait kegiatan wisatawan disabilitas di Taman Wisata Candi Borobudur serta literatur berupa jurnal dan buku terkait aksesibilitas disabilitas dan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan narasumber yang merupakan pengelola Taman Wisata Candi Borobudur, Observasi secara langsung, dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan penyandang disabilitas. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Borobudur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang. Kecamatan Borobudur menjadi salah satu wilayah administrasi yang terdapat di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dengan jarak kurang lebih 20 Km dari pusat Kota Magelang. Kecamatan Borobudur memiliki luas wilayah sebesar 54,55 km² atau kurang lebih 5,02 % dari luas daerah Kabupaten Magelang. Kecamatan Borobudur memiliki ketinggian dari permukaan laut sebesar 235 meter diatas permukaan laut (mdpl). Di Kecamatan Borobudur terdapat salah satu Candi yang banyak diminati oleh wisatawan, yaitu Candi Borobudur sehingga Kecamatan Borobudur menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang menjadi daya tarik wisata yang cukup populer (BPS Kota Magelang, 2021). Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Letak geografis Candi Borobudur secara Astronomis berada pada 7° 36' 28" lintang selatan dan 110° 12' 13" bujur timur. Candi Borobudur wisata yang dikelilingi oleh gunung-gunung dan pegunungan. Sebelah timur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, di sebelah utara dikelilingi oleh Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, di sebelah selatan terdapat Pegunungan Menoreh. Selain itu Candi Borobudur juga berada diantara Sungai Elo dan Sungai Progo. Candi Borobudur dibangun di atas sebuah bukit yang telah dimodifikasi dan memiliki

ketinggian 265 dpl (Balai Konservasi Borobudur, 2016).

Taman Wisata Candi merupakan perusahaan yang mengelola cagar budaya indonesia, salah satunya Candi Borobudur. Taman Wisata Candi Borobudur merupakan daya tarik wisata yang cukup diminati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Taman Wisata Candi Borobudur tidak hanya menyajikan keindahan bangunan bersejarah Candi Borobudur saja, namun juga menyajikan atraksi dan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan. Atraksi yang terdapat di Taman Wisata Candi Borobudur diantaranya adalah Museum Samudraraksa, Museum Borobudur, Taman Lumbini Borobudur, Taman Padma Borobudur, dan Taman Dagu Abhinaya. Selain atraksi tersebut, terdapat Restoran Manohara yang dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan untuk menikmati kuliner di Taman Wisata Candi Borobudur. Terdapat pula fasilitas seperti *electric cars*, *golf cars*, sepeda wisata dan andong.

B. Kelayakan Aksesibilitas

Penentuan kelayakan aksesibilitas disabilitas yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur tidak hanya ditentukan melalui observasi secara langsung di lapangan, namun dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan wisatawan disabilitas yang telah mengunjungi Taman Wisata Candi Borobudur pada tahun 2024 maupun pada tahun sebelumnya. Berikut tabel hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wisatawan:

Tabel 2. Hasil Kuesioner

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Jalur pedestrian	0%	2%	32%	56%	10%
2.	Tersedia Parkir disabilitas	0%	5%	38%	50%	7%
3.	Tersedia jalur kursi roda	0%	17%	37%	37%	9%
4.	Tersedia toilet disabilitas	0%	23%	25%	49%	3%
5.	Tersedia Ramp	0%	7%	41%	51%	1%
6.	Tersedia Kursi Roda	0%	10%	33%	45%	12%
7.	Tersedia guiding block	0%	16%	34%	49%	1%

Sumber : Olahan data peneliti, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel yang telah dijawab oleh responden terkait kelayakan aksesibilitas disabilitas yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur sebagai berikut:

1. Jalur Pedestrian

Jalur Pedestrian yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur sesuai dengan persyaratan yang tertera dalam PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006. Jalur pedestrian dalam PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006 memiliki persyaratan yaitu permukaan jalan yang rata, tidak licin dan tidak terdapat tonjolan. Selain itu memiliki kemiringan maksimum 1:8, tersedia area istirahat di pinggirnya, dan memiliki ukuran 120 cm untuk satu arah serta 160 cm untuk dua arah. Taman Wisata Candi Borobudur telah menyediakan aksesibilitas berupa jalur pedestrian yang memiliki ukuran sebesar 2 meter dan pada tepi jalan telah tersedia bangku taman serta tempat sampah sehingga penyandang disabilitas dapat duduk santai di bangku yang telah disediakan. Sehingga jalur pedestrian yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur sesuai dengan ketentuan dalam PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 56% responden penyandang disabilitas menyetejui bahwa jalur pedestrian yang telah disediakan telah layak dan sesuai dengan keperluan penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan wisata di Taman Wisata Candi Borobudur. Sedangkan responden lainnya sebanyak 32% netral, 10% sangat setuju dan 2% tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jalur pedestrian layak dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Tempat Parkir

Area parkir khusus disabilitas yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur tidak tersedia lagi dikarenakan saat ini Candi Borobudur dalam tahap revitalisasi ulang. Sehingga untuk kesesuaian area parkir khusus disabilitas dengan PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006 masih kurang sesuai. Ketersediaan tempat parkir yang disediakan oleh Taman Wisata Candi Borobudur dapat dinilai cukup layak. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan, namun untuk kesesuaiannya dengan PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006 masih kurang. Dari hasil kuesioner

didapatkan bahwa sebanyak lima responden tidak setuju, 38 responden netral, 50 responden setuju dan tujuh responden sangat setuju jika area parkir yang disediakan oleh candi Borobudur telah layak.

3. Jalur Kursi Roda

Ketersediaan jalur pengguna kursi roda yang terdapat di Taman Wisata Candi Borobudur menurut hasil kuesioner yang telah disebar dinilai cukup layak, hal tersebut ditentukan melalui hasil kuesioner bahwa sebanyak 17 responden tidak setuju, 37 responden netral, 37 responden setuju dan sembilan responden sangat setuju jika jalur kursi roda yang disediakan oleh candi Borobudur telah layak.

4. Toilet Disabilitas

Taman Wisata Candi Borobudur telah menyediakan aksesibilitas berupa toilet disabilitas yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas. Untuk toilet disabilitas lokasinya cukup dekat dengan area Candi Borobudur sehingga wisatawan disabilitas tidak perlu mencari toilet jika berada dekat dengan lokasi Candi Borobudur. Toilet disabilitas yang disediakan memiliki ukuran ruang yang cukup luas dan terdapat tanda khusus toilet disabilitas. Selain itu telah tersedia jalur untuk pengguna kursi roda sehingga tidak kesulitan untuk menuju ke toilet. Di dalam toilet telah tersedia wastafel dan kloset yang telah disesuaikan ketinggiannya sehingga mempermudah pengguna kursi roda dalam penggunaannya. Selain itu, terdapat pula pegangan di samping kloset yang berfungsi untuk memudahkan pengguna kursi roda untuk menggunakan toilet secara mandiri. Hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden yang merupakan penyandang disabilitas menilai bahwa toilet disabilitas yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur telah tersedia dan sesuai dengan kebutuhan. Namun toilet disabilitas yang tersedia masih belum menyeluruh. Masih terdapat toilet umum di beberapa titik lokasi di Taman Wisata Candi Borobudur yang tidak difasilitasi dengan kebutuhan disabilitas.

5. Ramp

Ramp yang disediakan di Taman Wisata Candi Borobudur menurut hasil kuesioner

yang telah disebarkan adalah cukup layak. Ramp yang tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur telah tersedia dan cukup sesuai dengan ketentuan yang terdapat di PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006. Ramp yang tersedia memiliki jalur yang rata dan tidak licin sehingga penyandang disabilitas tidak akan tergelincir. Untuk jalur pengguna kursi roda, jalan di area Taman Wisata Candi Borobudur cukup ramah bagi pengguna kursi roda. Untuk ramp yang dekat dengan bangunan candi, memiliki kemiringan yang cukup terjal dikarenakan area candi yang tidak dapat diubah sehingga menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa sebanyak tujuh responden tidak setuju, 41 responden netral, 51 responden setuju dan satu responden sangat setuju jika ramp yang disediakan oleh candi Borobudur telah layak. Namun untuk ramp yang letaknya di samping kiri bangunan candi, memiliki kemiringan yang cukup terjal dikarenakan kondisi dari candi yang tidak dapat diubah, sehingga ramp disesuaikan dengan kondisi yang ada.

6. Ketersediaan Kursi Roda

Taman Wisata Candi Borobudur dalam mendukung kegiatan pariwisata bagi penyandang disabilitas telah menyediakan fasilitas berupa kursi roda yang dapat di pinjam melalui *customer service*, selain itu juga terdapat penyewaan kursi roda yang dapat di pinjam oleh wisatawan yang membutuhkan. Hasil kuesioner menyebutkan bahwa sebanyak 45% setuju bahwa ketersediaan kursi roda telah sesuai dengan kebutuhan dan layak untuk digunakan, namun sebanyak 10% tidak menyetujuinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh wisatawan terkait peminjaman kursi roda pada pihak Taman Wisata Candi Borobudur sehingga harus menyewa kepada pengusaha sewa kursi roda dengan biaya 100.000 per kursi roda.

7. Guiding Block

Guiding block yang tertera dalam PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006 memiliki beberapa persyaratan yaitu memiliki tekstur garis – garis untuk petunjuk arah, bentuk bulat untuk perubahan situasi, terdapat perbedaan dengan ubin untuk jalan umum, dan memiliki perbedaan

warna. *Guiding block* atau jalur pemandu yang telah tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur sesuai dengan beberapa poin yang telah tertera pada PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006. *Guiding block* yang terdapat pada kawasan Taman Wisata Candi Borobudur memiliki warna perak dan hanya tersedia di dekat bangunan Candi Borobudur, sedangkan yang tertera pada PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006 *guiding block* berwarna kuning atau jingga. Selain itu *guiding block* hanya tersedia di dekat bangunan Candi Borobudur atau sebelum naik sebelum *guiding block* hanya tersedia di dekat bangunan Candi Borobudur atau sebelum naik menuju halaman Candi Borobudur dan berhenti sebelum mendekati tangga menuju halaman Candi Borobudur. Untuk ukuran *guding block* pada Taman Wisata Candi Borobudur berukuran 30 cm x 30 cm dan sesuai dengan yang tertera dalam PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006. Hasil kuesioner menyebutkan bahwa *guiding block* yang telah tersedia di Taman Wisata Candi Borobudur cukup layak. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 16 responden tidak setuju dan 49 responden setuju. *Guiding block* yang tersedia belum merata dan hanya di beberapa lokasi saja. *Guiding block* telah sesuai dengan standart dan tidak rusak. Sehingga *guiding block* belum benar-benar sesuai dengan kebutuhan bagi wisatawan yang memiliki keterbatasan pada penglihatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Aksesibilitas disabilitas merupakan salah satu hal yang harus tersedia di daya tarik wisata. Taman Wisata Candi Borobudur telah menyediakan beberapa aksesibilitas khusus bagi wisatawan disabilitas. Aksesibilitas disabilitas yang disediakan disesuaikan menurut kemenprakerif melalui sertifikat CHSE, tetapi juga mengadopsi dari PERMEN PU Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, namun disesuaikan kembali dengan kondisi yang ada di lapangan. Aksesibilitas disabilitas yang disediakan terbilang cukup layak karena kondisi yang dapat digunakan dengan baik. Namun masih terdapat aksesibilitas disabilitas yang belum tersedia seperti rambu

dan marka, guiding block yang hanya terdapat di lokasi tertentu, masih terdapat ruangan yang menggunakan tangga tanpa terdapat jalur khusus menggunakan kursi roda, dan belum dilakukannya pelatihan kepada petugas Taman Wisata Candi Borobudur tentang pelayanan kepada penyandang disabilitas. Namun untuk kelayakan dari aksesibilitas disabilitas Taman Wisata Candi Borobudur sudah bisa dibilang cukup layak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat saran yang dapat diberikan untuk Taman Wisata Candi Borobudur. Berikut merupakan saran yang dapat diberikan kepada PT Taman Wisata Candi Borobudur yaitu:

1. Jalur pedestrian dan guiding block lebih banyak disediakan sehingga tidak hanya terdapat di satu lokasi saja.
2. Parkir khusus disabilitas dapat disediakan serta rambu dan marka khusus disabilitas dapat disediakan di lokasi yang membutuhkan rambu dan marka, sehingga dapat membantu penyandang disabilitas.
3. Jalur khusus pengguna kursi roda lebih ditetapkan kembali sehingga setiap ruangan yang memiliki tangga tersedia jalur khusus pengguna kursi roda.
4. Dilakukannya program atau pelatihan terhadap petugas Taman Wisata Candi Borobudur dalam menghadapi dan memberi pelayanan kepada wisatawan disabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

Alvarez, M. D., Go, F. M., & Yüksel, A. (2016). *Heritage tourism destinations: preservation, communication and development*. CABI.

Balai Konservasi Borobudur. (2016, Juli 21). *kebudayaan.kemdikbud.go.id*. Dipetik Juni 1, 2024, dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/candi-borobudur/>

Biro Humas. (2020). *Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas*. Dipetik desember 01, 2023, dari [kemensos.go.id: https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas](https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas)

BPS Kota Magelang . (2021). RPJMD Kota Magelang Tahun 2021-2026. *PPID Kota Magelang*, 7-12.

Gumelar, G. K. (2021). Kebijakan Pariwisata Yang Responsif Dalam Wujud Penyediaan Sarana Aksesibilitas Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas Di Kota Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 26(1), 32-40.
<https://doi.org/10.36728/jtsa.v26i1.1240>

Perdana, F. R. (2020). Aksebilitas Difabel Pada Objek Wisata Malioboro. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(1), 66.
<https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n1.p66-84>

Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-15.
<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1195>

Silaban, P. H., Silalahi, A. D. K., Octoyuda, E., & Sinaga, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Daya Tarik Terhadap Loyalitas Wisata Dengan Amenitas Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(September), 241-246.
<https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1016>

Widyatmaja, s. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Dalam s. widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (hal. 100). Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.